

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Inti pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar pembelajaran. Pendidikan berfungsi meningkatkan kemampuan dan potensi salah satu bentuk pengembangan pendidikan di sekolah adalah terlaksana proses belajar pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran bisa dilihat dari seorang guru dalam melaksanakan pendidikan ada kegiatan proses belajar dan dapat menjadikan siswa yang menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu, seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila ia selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Dalam sejarah kurikulum, Indonesia melakukan pergantian kurikulum. Pada tahun 2013 Indonesia melakukan pergantian kurikulum pendidikan yang sebelumnya yang di namakan kurikulum satuan tingkatan pendidik (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Saat ini kurikulum di anggap belum matang maka terdapat penggunaan 2 kurikulum KTSP bagi instansi pendidikan yang belum siap melaksanakan kurikulum 2013 dan bagi instansi pendidikan yang sempat melaksanakannya di persilahkan untuk melanjutkannya. Walaupun demikian 2 kurikulum tersebut mengarahkan siswa agar produktif, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab. Salah satu kompetensi yang digunakan dalam pembelajaran adalah keterampilan memproduksi teks. Keterampilan memproduksi ini masuk kedalam keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa terdapat 4 aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, dari keterampilan mempro-

duksi teks termasuk pada aspek menulis. Untuk itu penulis tertarik dalam kompetensi dari keterampilan berbahsa tersebut.

Keterampilan menulis sangatlah penting dalam setiap pembelajaran. Menulis merupakan teknik untuk mengungkap kedalam batin dan pikir. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Hal tersebut di ungkap Alwasilah (200-7: 43) menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran dan kepiawai-an seorang menyampaikan gagasannya kedalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual maupun sosial. Itu artinya bahwa semua gagasan bisa kita tuangkan dalam sebuah tulisan.

Banyak orang yang mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasannya kedalam tulisan karna itu disebabkan oleh banyak hal salah satunya sistem pendidikan kita lebih mengutamakan pengetahuan dibandingkan keterampilan yang didalamnya termasuk kedalam keterampilan menulis, sehingga budaya tulis di Indonesia sangat kurang.

Keterampilan menulis itu tidak datang dengan secara intasan tetapi harus melakukan proses. Tarigan (2008:3) berpendapat, keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis. Tetapi, harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Sama seperti latihan renang yang di latih dan berkelanjutan agar berhasil dan mantap.

Berdasarkan uraian di atas tentang kegiatan menulis, kurikulum KTSP menguak materi memproduksi teks puisi. Mengenai materi teks puisi ini di maksudkan agar siswa dapat membuat karya tulis.

Sehubungan dengan menulis, dalam kurikulum banyak sekali materi yang mengajarkan tentang menulis. Salah satu adalah menulis teks puisi. Menulis teks puisi adalah membuat karya tulis yang terlahir dari pikiran dan perasaan dari hasil perenungan suatu kejadian atau peristiwa yang dialaminya.

Sarumpeat dalam Widijanto (2007:68) mengatakan pendapat tentang pengertian penulisan sastra sebagai berikut. Penulisan sastra adalah pengungkapan tabir dengan susunan kata yang kaya akan dengan imajinasi. Menulis kreatif sastra merupakan kegiatan produksi dalam apresiasi sastra yang dimulai dari proses membaca, merespon, menikmati lalu mencipta.

Pembelajaran menulis puisi cenderung dihindari karena dianggap sulit, walaupun pembelajaran puisi hanya diajarkan sekedar memenuhi target kurikulum saja. Siswa lebih banyak diberikan ceramah tentang teori puisi bukan praktik menulis puisi. Siswa belum diberi bimbingan dalam menulis puisi secara utuh, runtut, dan bertahap. Padahal, pembelajaran menulis puisi perlu disikapi sebagai suatu proses dan juga sebagai sebuah produk. Selain hal-hal yang telah dikemukakan di atas, ternyata puisi masuk ke dalam bentuk tulisan pribadi. Tarigan (2008:32) mengemukakan pendapat tentang tulisan pribadi sebagai berikut.

Tulisan pribadi adalah suatu pernyataan dari gagasan-gagasan serta perasaan-perasaan kita mengenai pengalaman kita yang ditulis, baik bagi kesenangan kita sendiri, maupun bagi kepentingan dan kenikmatan sanak keluarga atau sahabat karib. Tulisan pribadi dapat berbentuk suatu: buku harian (*diary*), catatan harian (*journal*), cerita tidak resmi (*informal narrative*), surat (*letter*), dan puisi (*poem*).

Kutipan di atas, disimpulkan bahwa puisi merupakan pernyataan dari perasaan-perasaan yang hadir dari pengalaman yang pernah dilalui, baik pengalaman sendiri atau pun dari pengalaman orang lain. Puisi menjadi perantara luapan perasaan seseorang yang ingin meluapkan emosinya secara positif. Puisi juga memiliki manfaat bagi penulisnya, dia akan merasakan kepuasan sendiri ketika dapat menuangkan pengalamannya ke dalam sebuah puisi.

Berbicara tentang menulis, dalam kurikulum SMA atau MA terdapat materi tentang menulis kreatif puisi. Materi menulis puisi ini mengarahkan siswa untuk dapat membuat suatu karya sastra yang berbentuk puisi namun dengan memperhatikan unsur-unsur puisi baik unsur batin atau fisik. Siswa dituntut untuk dapat mengembangkan segala potensinya dalam membuat sebuah puisi baru berdasarkan hal-hal yang teralami atau terasakan lewat panca indera.

Maka seorang guru harus mampu menjalankan atau melakukan pembelajaran menulis puisi. Seorang guru perlu memilih dan menentukan model pembelajaran akan mampu mengaitkan antara materi yang akan di ajarkan dengan psikologi anak. Hal tersebut sejalan atau senada dengan pendapat Aqib (2014-01) pembelajaran dengan

menggunakan konsep pembelajaran akan membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan.

Maka seorang guru harus mampu menjalankan atau melakukan pembelajaran menulis puisi. Seorang guru perlu memilih dan menentukan model pembelajaran akan mampu mengaitkan antara materi yang akan diajarkan dengan psikologi anak. Hal tersebut sejalan atau senada dengan pendapat Zainal Aqib (2014-01) pembelajaran dengan menggunakan konsep pembelajaran akan membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan.

Maka dari itu penulis memilih model pembelajaran *meaningful instructional design* dalam pembelajaran menulis puisi karena pembelajaran ini akan mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara membuat kerangka kerja aktivitas secara konseptual kognitif-konstruktivis. Maksud dari model itu siswa menginformasikan apa yang sedang dialami yang memiliki kebermaknaan dalam kesehariannya maupun di sekolah maupun di lingkungan sekolah. Kognitif-konstruktivis di sini siswa mengetahui peristiwa apa yang saja yang dialami yang memiliki kebermaknaan dan tersistematis untuk melakukan informasi yang mereka dapat. Model MID ini sangat cocok untuk memproduksi teks ini akan menitikberatkan pada apa yang sedang dirasakan dan yang dipikirkan. Pembelajaran di sini tidak hanya merujuk kepada konteks pembelajaran formal di ruang kelas, di mana

pemerolehan keterampilan dan konsep tertentu merupakan tujuan untuk mengingat dan merasakan apa yang sedang terjadi. Apa yang terganggu dalam istilah “komunikasi” termasuk konteks pembelajaran informal, yang mana sikap dan emosi sangat di perhatikan.

Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai judul “*Pembelajaran Memproduksi Puisi Dengan Model MID pada Siswa Kelas X MA PERSIS Bandung*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Widiyanto (2007:70) mengemukakan bahwa masalah yang dihadapi pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis puisi sebagai berikut.

- 1) Siswa kurang percaya diri dalam menceritakan pengalaman pribadi yang telah mereka alami.
- 2) Siswa merasa bingung untuk menentukan hal yang ingin ditulis.
- 3) Siswa kesulitan menentukan pilihan kata yang tepat untuk mengutarakan hal yang ingin diungkapkan melalui puisi.

1.3 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a) Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan *Meaningful Instructional Design* (MID) siswa kelas X MA Persis Bandung?
- b) Mampukah siswa kelas X MA Persis kota Bandung menulis puisi yang berfokus pada puisi romansa?
- c) Efektifkah *meaningful instructional design* (MID) digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan berfokus pada puisi romansa siswa kelas X MA Persis Bandung?

1.3.2 Batasan masalah

Agar memperoleh hasil penelitian yang baik dan mendalam, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- a) Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, menilai serta evaluasi pembelajaran menulis puisi dengan berfokus pada puisi romansa dengan model pembelajaran *meaningful instructional design* (MID) pada siswa kelas X MA Persis Bandung.
- b) Kemampuan siswa kelas X MA PERSIS Bandung dalam pembelajaran memproduksi puisi romansa dengan menggunakan model pembelajaran *meaningful instructional design*.
- c) Model pembelajaran *meaningful instructional design* (MID) efektif dalam pembelajaran menulis puisi.

1.4 Tujuan Penelitian dan manfaat penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan model *meaningful instructional design* (MID) dalam pembelajaran menulis puisi kelas X MA.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa menerapkan model *meaningful instructional design* (MID) dalam pembelajaran memproduksi puisi kelas X MA.
- c. Untuk mengetahui ketepatan model *meaningful instructional design* (MID) dalam pembelajaran menulis puisi kelas X MA.

1.4.2 Manfaat penelitian

Selain memiliki tujuan yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan model *meaningful instructional design* (MID).

b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih teknik pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian juga dapat menambah kre-

aktivitas dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi sekolah adalah dapat menerapkan teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil peneliti ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya ke arah yang lebih baik.

1.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a) Pembelajaran adalah suatu proses, cara, strategi yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
- b) Menulis puisi adalah satu proses keterampilan berbahasa yang merupakan proses menuangkan gagasan pokok ke dalam tulisan yang berbentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna.
- c) Model pembelajaran *meaningful instructional design* (MID) adalah pembelajaran yang mengutamakan kerbermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara membuat kerangka kerja aktivitas secara konseptual kognitif-konstruktivis. Model MID

itu menyampaikan informasi tentang apa yang di-alaminya mau yang sedang terjadi atau sudah terlewati.

Berdasarkan urain di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *meaningful instructional design* adalah suatu pembelajaran menulis sastra berupa puisi yang berusaha mengarahkan siswa untuk mampu terampil dalam menulis puisi berdasarkan apa yang dirasa saat ini mau pun yang sudah terlewati. Adapun pada pelaksanaanya, pembelajaran dengan metode ini men-ganut konsep untuk mengetahui pemahaman awal siswa dalam menulis puisi.